

SKRIPSI
KOMUNIKASI DIGITAL SEBAGAI ALAT PENDUKUNG BAGI MAHASISWA
YANG BEKERJA: PERSPEKTIF MAHASISWA DI YOGYAKARTA

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)



Disusun Oleh:
Nurlaila Safira
NIM 21055452

PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA
2025

**HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**KOMUNIKASI DIGITAL SEBAGAI ALAT PENDUKUNG BAGI MAHASISWA
YANG BEKERJA: PERSPEKTIF MAHASISWA DI YOGYAKARTA**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Disusun Oleh :

Nurlaila Safira

NIM 21055452

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Muntaha, M.Si.

NIDN. 0527056401

PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA

2025

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

**KOMUNIKASI DIGITAL SEBAGAI ALAT PENDUKUNG BAGI MAHASISWA
YANG BEKERJA: PERSPEKTIF MAHASISWA DI YOGYAKARTA**

Diterima dan disahkan sebagai Skripsi dan telah dipertahankan di depan Tim Penguji Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada:

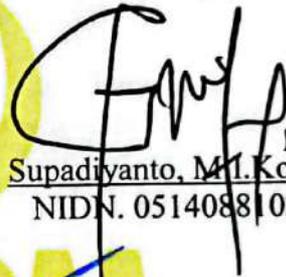
Hari : Senin
Tanggal : 14 Juli 2025
Pukul : 08.00 – 10.00
Tempat : Ruang Presentasi Lantai 2 STIKOM
Yogyakarta

Dosen Penguji I,



Karina Rima Melati, M.Hum.
NIDN.0530098201

Dosen Penguji II



Supadiyanto, M.I.Kom.
NIDN. 0514088102

Dosen Pembimbing dan Penguji III

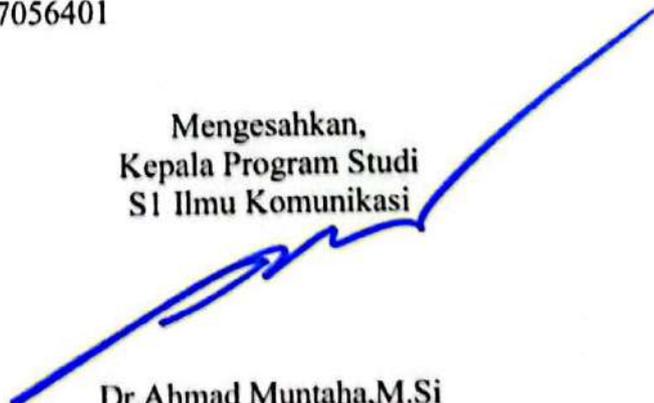
Dr. Ahmad Muntaha, M.Si.
NIDN. 0527056401

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi
(STIKOM) Yogyakarta



Hardoyo, M.A
NIDN.0516047201

Mengesahkan,
Kepala Program Studi
S1 Ilmu Komunikasi



Dr. Ahmad Muntaha, M.Si
NIDN. 0527056401

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Nurlaila Safira
NIM : 21055452
Judul Laporan : Komunikasi Digital Sebagai Alat Pendukung Bagi Mahasiswa Yang Bekerja: Perspektif Mahasiswa Di Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat ini bersifat orisinil dan murni karya saya.
2. Skripsi ini bukan plagiasi (*copy paste*) karya orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah.
3. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiasi dan pelanggaran etika akademis yang secara sah dan dapat dibuktikan dengan dokumen-dokumen yang terpercaya keasliannya oleh pimpinan STIKOM Yogyakarta, maka bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, yang kemudian secara luas akan dipublikasikan oleh STIKOM Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 9 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan



Nurlaila Safira

MOTTO HIDUP

“Jangan Takut Untuk Terlambat, Pelan – Pelan lah dan Lakukanlah Sesering Mungkin
Dalam Bertindak dan Nikmatilah Dalam Setiap Proses nya”

By_Safira

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, kemudahan, dan kekuatan kepada Saya sehingga, Saya dapat menjalani setiap proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Tanpa pertolongan-Nya, segala usaha tidak terwujud dengan baik.
2. Penulis, Nurlaila Safira yang telah berjuang dalam proses perkuliahan dari awal hingga akhir mengatasi segala tantangan dan hambatan sehingga berhasil menuntaskan kewajiban dengan penuh tanggung jawab.
3. Dosen pembimbing, Dr. Ahmad Muntaha, M.Si yang sudah dengan sabar membimbing dan memberikan arahan selama penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen Yuni Retnowati M.Si. P.Si yang telah memberikan arahan serta mendukung selama proses awal penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga penulis Lili Suheni dan segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan, Do'a, dan kasih sayang yang tulus kepada penulis.
6. Orang terdekat penulis yaitu partner saya, Putra Dera Pratama Gumay yang selalu senantiasa mendukung dan menghibur penulis selama beberapa tahun ini.
7. Sahabat penulis Ririn Nur Sekar Nisfunnahar yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam setiap proses perkuliahan yang saya jalani, serta berbagi kebahagiaan dan kesulitan selama perkuliahan hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Komunikasi Digital Sebagai Alat Pendukung Bagi Mahasiswa Yang Bekerja: Perspektif Mahasiswa Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi. Selama proses penyusunan skripsi, penulis senantiasa mendapatkan do’a, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Muntaha, M.Si selaku Kaprodi S1 Ilmu Komunikasi sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan ilmu pengetahuan serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
2. Yuni Retnowati, M.Si selaku dosen yang telah memberikan arahan dan ilmu pengetahuan, serta meluangkan waktu selama awal proses skripsi ini.
3. Maita Dwi Suhati, Ririn Nur Sekar Nisfunnahar, dan Hendyna Dian Angelica, selaku informan mahasiswa bekerja yang sudah bersedia menjadi narasumber serta memberikan informasi dan waktunya dalam berjalannya penelitian ini.
4. Keluarga dan Sahabat penulis, yang telah mendo’akan, memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 10 Juli 2025

Nurlaila Safira

21055452

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	Error! Bookmark not defined.
MOTTO HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA	7
A. Pemetaan Penelitian Terdahulu	7
B. Novelty	15
C. Kerangka Teori	15
a) Komunikasi Digital	15
b) Peran Komunikasi Digital dalam Mendukung Mahasiswa Pekerja	16
c) Technology Acceptance Model (TAM)	16
d) Teori Keseimbangan Kerja dan Kehidupan (<i>Work-Life Balance Theory</i>)	17
D. Kerangka Berpikir	19
BAB III	21
METODE PENELITIAN	21

A. Jenis Penelitian	21
B. Sumber Data Penelitian	21
C. Pengumpulan Data	22
D. Analisis Data	23
BAB IV	26
HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Pemanfaatan Media Komunikasi Digital untuk Keperluan Kuliah	26
B. Pemanfaatan Komunikasi Digital Untuk Keperluan Pekerjaan	38
C. Pemanfaatan Media Komunikasi Digital Untuk Kuliah dan Bekerja.....	42
D. Pembahasan Pemanfaatan Media Komunikasi Digital untuk Kuliah dan Bekerja dengan Relasi Penelitian Sebelumnya	51
E. Tabel Ringkasan Temuan dan Perbedaan Data Penelitian dari 3 Narasumber ...	52
F. Tabel Konflik Mahasiswa Yang Bekerja.....	53
BAB V	55
PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	20
Gambar 4.1	Screenshoot 1	27
Gambar 4.2	Screenshoot 2	29
Gambar 4.3	Screenshoot 3.....	31
Gambar 4.4	Screenshoot 4.....	32
Gambar 4.5	Screenshoot 5.....	35
Gambar 4.6	Screenshoot 6.....	36
Gambar 4.7	Screenshoot 7.....	39
Gambar 4.8	Screenshoot 8.....	40
Gambar 4.9	Screenshoot 9.....	41
Gambar 4.10	Screenshoot 10.....	43
Gambar 4.11	Screenshoot 11.....	44
Gambar 4.12	Screenshoot 12.....	46
Gambar 4.13	Screenshoot 13.....	46
Gambar 4.14	Screenshoot 14.....	48
Gambar 4.15	Screenshoot 15.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 4.1 Ringkasan Temuan	52
Tabel 4.2 Konflik.....	53

ABSTRAK

Transformasi komunikasi di era digital telah memberikan pengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa pekerja. Penelitian ini membahas bagaimana pengalaman mahasiswa yang bekerja memanfaatkan komunikasi digital untuk mendukung keseimbangan antara tugas akademik dan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan komunikasi digital untuk membantu tugas akademik dan pekerjaan sekaligus. Paradigma penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif fenomenologi, menggunakan wawancara mendalam dan observasi terhadap tiga mahasiswa yang aktif menggunakan platform digital seperti WhatsApp, Zoom Meet, Google Drive, dan e-learning kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komunikasi digital memiliki peran vital dalam mendukung aktivitas akademik dan profesional mahasiswa. Dalam konteks perkuliahan, media tersebut membantu dalam akses materi, fleksibilitas pembelajaran, dan komunikasi dengan dosen atau teman. Dalam pekerjaan, terutama freelance, media digital memudahkan koordinasi, pengelolaan jadwal, dan komunikasi profesional. Secara keseluruhan, media digital berfungsi sebagai alat strategis untuk menyeimbangkan kuliah dan kerja. Meski terdapat kendala teknis seperti gangguan jaringan atau miskomunikasi, hal ini dapat diatasi melalui manajemen waktu dan kemampuan komunikasi yang baik.

Kata Kunci: komunikasi digital, mahasiswa pekerja, pembelajaran daring, keseimbangan peran, fenomenologi

ABSTRACT

The transformation of communication in the digital era has significantly impacted the lifestyles of working students. This study examines the experiences of working students utilizing digital communication to support a balance between academic and work tasks. The aim of this study was to examine students' experiences utilizing digital communication to support both academic and work tasks. The research paradigm used a qualitative phenomenological approach, using in-depth interviews and observations with three students actively using digital platforms such as WhatsApp, Zoom Meet, Google Drive, and campus e-learning. The results show that digital communication media plays a vital role in supporting students' academic and professional activities. In the context of lectures, these media help with access to materials, learning flexibility, and communication with lecturers or friends. In work, especially freelance work, digital media facilitates coordination, schedule management, and professional communication. Overall, digital media serves as a strategic tool for balancing study and work. Although there are technical obstacles such as network disruptions or miscommunication, these can be overcome through good time management and communication skills.

Keywords: digital communication, working students, online learning, role balancing, phenomenology

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era digital saat ini, komunikasi telah mengalami perubahan yang signifikan dengan hadirnya berbagai teknologi yang memungkinkan interaksi lebih cepat, fleksibel, dan efisien. Menurut Castells (2010), perkembangan teknologi informasi telah menciptakan "*network society*" di mana individu dapat terhubung dan bekerja secara lebih fleksibel melalui platform digital. Transformasi ini berdampak besar pada dunia pendidikan dan pekerjaan, terutama bagi mahasiswa yang harus menyeimbangkan antara studi dan pekerjaan.

Sebelum era komunikasi digital, mahasiswa yang bekerja menghadapi kendala besar dalam mengakses informasi kerja dan berkoordinasi dengan tempat kerja. Informasi peluang kerja yang terbatas serta komunikasi yang dilakukan secara tatap muka atau via telepon rumah membuat pengelolaan waktu dan penjadwalan menjadi kurang fleksibel dan menuntut kedisiplinan tinggi. Kondisi ini menambah tekanan yang dialami mahasiswa dalam menjalankan peran ganda sebagai pelajar dan pekerja.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah banyak hal dalam kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu perubahan besar adalah cara orang berkomunikasi dan berinteraksi di lingkungan akademik. Komunikasi digital kini tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi jadi bagian penting dalam proses belajar mengajar, terutama setelah pandemi COVID-19 yang mempercepat penggunaan pembelajaran daring (Stekom.ac.id, 2023).

Di Indonesia, jumlah perguruan tinggi mencapai lebih dari 4.500 institusi, dengan jumlah mahasiswa mencapai sekitar 9,32 juta pada tahun 2022. Sebagian besar dari mereka menempuh pendidikan di perguruan tinggi swasta (AntaraneWS, 2023). Meski demikian, partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia masih rendah. Berdasarkan data BPS, Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi hanya mencapai 31,45% yaitu sejumlah 6.942.960 penduduk (Bisnis.com, 2024). Bahkan, hanya sekitar 6% yaitu sejumlah 16.560.00 penduduk Indonesia yang menyelesaikan pendidikan tinggi (Educativa, 2023).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terkenal sebagai kota pelajar karena memiliki lebih dari 100 perguruan tinggi dan ribuan mahasiswa dari berbagai daerah. Saat ini LLDIKTI Wilayah V memberikan layanan kepada 100 perguruan tinggi swasta yang terletak di 4 kabupaten dan 1 kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Perguruan tinggi swasta di DIY terdiri dari 30 universitas, 6 institut, 31 sekolah tinggi, 22 akademi, 10 politeknik, dan 1 akademi komunitas. Jumlah program studi yang ada sebanyak 782, jumlah dosen mencapai 7.753, dan jumlah mahasiswa aktif mencapai 282.093 orang (LLDIKTI V April 2024). Dalam konteks ini, fenomena mahasiswa yang menjalani perkuliahan sambil bekerja semakin banyak dijumpai, khususnya di wilayah Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar. Dalam laporan Survei Biaya Hidup Mahasiswa 2024 yang dilakukan oleh UPN Veteran Yogyakarta bekerja sama dengan Bank Indonesia, disebutkan bahwa dari 2.000 mahasiswa yang menjadi responden terdapat sejumlah 500 mahasiswa menyatakan bahwa mereka bekerja di sela-sela kegiatan kuliah.

Dari 500 mahasiswa tersebut jenis pekerjaan yang dijalani oleh mahasiswa pun sangat bervariasi. Berdasarkan hasil survei, sekitar 43,41% yaitu 217 mahasiswa menjadi wirausaha, disusul oleh asisten dosen/praktikum (18,43%) yaitu 92 mahasiswa, freelancer (11,46%) yaitu 57 mahasiswa, serta pekerjaan informal lainnya (Bhinadi, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan finansial yang mendorong mahasiswa untuk mencari penghasilan tambahan, baik untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari maupun untuk menunjang biaya pendidikan. Sebagian besar mahasiswa memilih pekerjaan yang fleksibel agar tetap dapat menyesuaikan dengan jadwal perkuliahan.

Fenomena ini penting untuk dikaji lebih lanjut karena bekerja sambil kuliah dapat berdampak positif maupun negatif terhadap mahasiswa. Di satu sisi, mahasiswa memperoleh pengalaman kerja dan kemandirian finansial. Namun di sisi lain, jika tidak dikelola dengan baik, beban kerja dapat memengaruhi konsentrasi belajar, performa akademik, hingga kesehatan mental mahasiswa.

Mahasiswa yang bekerja menghadapi tantangan dalam manajemen waktu serta koordinasi antara tugas akademik dan pekerjaan. Menurut Davis (1989) dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaatnya. *WhatsApp*, *Google Calendar*, dan *Zoom* adalah contoh alat komunikasi digital yang telah membantu mahasiswa dalam mengelola jadwal mereka dengan lebih baik (Kumar & Sharma, 2022: 100-120). Teknologi ini memungkinkan mahasiswa untuk menyusun agenda secara efisien, mengingatkan jadwal perkuliahan dan pekerjaan, serta berkomunikasi dengan dosen dan kolega kerja secara efektif.

Selain itu, penelitian oleh (Ni Wayan Lasmi et al., 2024: 1-6) menemukan bahwa mahasiswa yang memanfaatkan komunikasi digital memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak. Media digital memungkinkan mahasiswa untuk tetap terhubung dengan dosen dan rekan kerja, mengakses materi perkuliahan kapan saja, serta meningkatkan efisiensi dalam menjalankan tugas akademik maupun profesional. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Novianita (Novianita et al., 2020: 1-11) yang menyatakan bahwa penggunaan internet sebagai media komunikasi berkontribusi dalam peningkatan kinerja akademik mahasiswa yang bekerja sambil kuliah.

Dalam perspektif *Work-Life Balance Theory*, penggunaan teknologi digital dapat membantu individu mengelola keseimbangan antara kehidupan kerja dan studi (Greenhaus & Beutell, 1985: 76-88). Mahasiswa yang bekerja sambil kuliah sering kali menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan jadwal akademik dengan kewajiban pekerjaan. Teknologi komunikasi digital memberikan solusi dengan menawarkan fleksibilitas yang lebih tinggi dalam mengatur tugas-tugas mereka, misalnya melalui e-learning, kolaborasi daring, serta komunikasi dengan rekan kerja dan atasan melalui platform digital.

Di sisi lain, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gök et al. 2021: 56-72), meskipun komunikasi digital menawarkan banyak keuntungan bagi mahasiswa yang bekerja, tetap ada tantangan yang perlu diatasi, seperti distraksi dari media sosial, ketergantungan pada teknologi, dan batasan dalam komunikasi

non-verbal yang dapat mempengaruhi pemahaman dalam lingkungan akademik dan profesional.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana mahasiswa menggunakan komunikasi digital sebagai alat pendukung dalam menjalani peran ganda mereka. Dengan memahami bagaimana teknologi komunikasi dapat membantu mahasiswa dalam mengelola kehidupan akademik dan pekerjaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai tantangan dan solusi terkait komunikasi digital dalam konteks pendidikan tinggi.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “bagaimana pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan komunikasi digital untuk mendukung akademik dan pekerjaan?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Memahami bagaimana mahasiswa yang menjalani kuliah sambil bekerja memaknai peran komunikasi digital dalam mendukung aktivitas akademik dan pekerjaan mereka.
2. Menggali pengalaman pribadi mahasiswa dalam menggunakan alat komunikasi digital untuk menyeimbangkan tanggung jawab kuliah dan pekerjaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Akademis
 1. Memberikan wawasan ilmiah mengenai bagaimana komunikasi digital dapat meningkatkan efisiensi belajar mahasiswa yang bekerja.
 2. Menyediakan referensi bagi penelitian-penelitian lanjutan dalam bidang komunikasi digital dan pendidikan tinggi.

2) Manfaat Praktis

1. Memberikan gambaran tentang bagaimana mahasiswa mengelola perkuliahan dan pekerjaan secara bersamaan melalui komunikasi digital. Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi kampus untuk meninjau kembali bagaimana sistem pembelajaran dan komunikasi internal kampus dapat lebih mendukung kebutuhan mahasiswa yang bekerja.
2. Menyediakan dasar pemahaman untuk mendesain pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual. Temuan dari penelitian ini dapat membantu perguruan tinggi dalam memahami dunia nyata yang dihadapi mahasiswa, sehingga bisa mempertimbangkan penyesuaian kurikulum atau metode pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan mereka.
3. Bagi perusahaan atau industri dalam mengelola mahasiswa yang bekerja sekaligus belajar melalui komunikasi digital. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh wawasan yang berguna untuk menyesuaikan kebijakan kerja yang lebih fleksibel dan mendukung produktivitas karyawan-mahasiswa.

3) Manfaat Sosial

1. Memperkuat peran kampus sebagai ruang yang inklusif bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang dan kebutuhan hidup.
Penelitian ini membuka ruang bagi kampus untuk melihat dinamika sosial mahasiswa yang tidak hanya fokus belajar, tetapi juga mencari nafkah. Ini bisa mendorong pendekatan yang lebih manusiawi dan kontekstual dalam membina mahasiswa.
2. Menjadi jembatan antara dunia akademik dan dunia kerja melalui pemahaman yang lebih menyeluruh. Melalui hasil penelitian ini, kampus dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan pihak industri dengan memahami kebutuhan dan tantangan mahasiswa yang berada di antara kuliah dan kerja.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dukungan terhadap kaum muda yang sedang berjuang meraih pendidikan dan penghidupan secara bersamaan. Masyarakat dapat memahami bahwa

tantangan pendidikan bukan hanya soal akses, tetapi juga soal keberlanjutan hidup selama menjalani studi. Hasil penelitian ini mendorong lahirnya solidaritas sosial, kebijakan, dan inisiatif yang lebih peduli terhadap mahasiswa pekerja. Dalam jangka panjang, hasil riset ini bisa menjadi pemicu perubahan sosial yang lebih mendukung integrasi antara pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan bermasyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemetaan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai komunikasi digital telah berkembang pesat dan banyak digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam dunia akademik dan profesional. Komunikasi digital memungkinkan mahasiswa untuk mengelola waktu secara fleksibel dan tetap terhubung dengan dosen untuk mendapatkan bimbingan akademik, serta membangun hubungan profesional dengan atasan atau klien di tempat kerja. Penelitian ini berfokus pada penggunaan komunikasi digital sebagai alat pendukung bagi mahasiswa yang bekerja dan kuliah. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan telah membahas aspek komunikasi digital dalam berbagai konteks:

1) **Komunikasi Digital sebagai Alat Pendukung Mahasiswa.**

Imam, Rahmadi, & Hayati (2022: 145-160) meneliti literasi digital dan penggunaan Massive Open Online Courses (MOOC), yang membantu mahasiswa dalam meningkatkan kecakapan belajar abad ke-21.

2) **Dampak Komunikasi Digital dalam Pembelajaran**

Smith & Johnson (2023: 256-257) menunjukkan bahwa alat komunikasi digital meningkatkan interaksi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

3) **Tantangan dalam Komunikasi Digital**

Hardani (2024: 54-72) meneliti manajemen waktu mahasiswa pekerja paruh waktu dan menemukan bahwa mereka menghadapi tantangan dalam menyesuaikan jadwal akademik dan pekerjaan. Selain itu Virgiana & Melani (2024: 22-35) mengeksplorasi tantangan dalam manajemen waktu mahasiswa paruh waktu, di mana mahasiswa harus menentukan prioritas antara studi dan pekerjaan.

4) Pengalaman Mahasiswa yang Bekerja

Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah : 1) *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989:319-340) yang menjelaskan penerimaan teknologi berdasarkan persepsi kemudahan dan manfaatnya, dan 2) *Work-Life Balance Theory* (Greenhaus & Beutell, 1985:76-88) yang menjelaskan keseimbangan antara studi dan pekerjaan melalui fleksibilitas teknologi digital.

Berdasarkan kajian di atas, terlihat bahwa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas manfaat komunikasi digital secara umum dalam pembelajaran, tetapi belum secara spesifik mengkaji bagaimana mahasiswa yang bekerja memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan efektivitas dalam menyeimbangkan tuntutan akademik dan profesional mereka. Dengan kata lain belum ada penelitian yang secara spesifik membahas bagaimana mahasiswa yang bekerja sambil kuliah memanfaatkan komunikasi digital sebagai alat pendukung untuk dalam mengelola waktu dan tugas.

Di bawah ini merupakan ringkasan penelitian terdahulu disajikan dengan tabel tentang komunikasi digital sebagai alat pendukung mahasiswa belajar dan bekerja.

Tabel 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu:

No	Judul Jurnal	Peneliti	Teori Yang Dipakai, Variabel Yang Diteleiti	Metodelogi Cara Pengumpulan Data Dan Cara Analisis Data	Kesimpulan	Perbedaan Dengan Penelitian Ini
1	Literasi Digital, Massive Open Online Courses, dan Kecakapan Belajar Abad 21 Mahasiswa Generasi Milenial	Imam, Fitri Rahmadi, Eti Hayati (2022)	Teori Literasi Digital, Literasi digital, penggunaan MOOC, kecakapan belajar abad 21	Cara pengumpulan data Survei dan wawancara, analisa data menggunakan analisis deskriptif	Literasi digital dan penggunaan MOOC berkontribusi positif terhadap pengembangan kecakapan belajar abad 21 mahasiswa generasi milenial	Fokus pada literasi digital dan MOOC, sementara penelitian ini menitikberatkan pada komunikasi digital sebagai alat pendukung bagi mahasiswa yang kuliah dan bekerja.
2.	<i>Working Students in Higher Education: Challenges and Solutions</i>	Tumin et al., 2020	Teori manajemen waktu untuk memahami tantangan mahasiswa pascasarjana yang bekerja sambil kuliah, variabel yang diteliti manajemen waktu, tingkat stress, dan strategi belajar mandiri	Cara pengumpulan data dengan wawancara semi-terstruktur, analisis data kualitatif naratif	Mahasiswa menghadapi stress, tekanan waktu, dan kesulitan menjaga komitmen akademik, tetapi keberhasilan manajemen waktu dan dukungan sosial dapat menjadi solusi efektif.	Focus pada manajemen waktu untuk memahami tantangan mahasiswa pascasarjana, berbeda dengan fokus penelitian ini pada komunikasi digital sebagai alat pendukung bagi mahasiswa yang bekerja dan kuliah.

3.	<i>Digital Communication and Student Learning: Exploring the Impact of Digital Tools on Educational Experiences</i>	John Smith, Emily Johnson (2023)	Teori Pembelajaran Digital, Pengaruh alat komunikasi digital terhadap pengalaman belajar mahasiswa	Survei dan wawancara, Analisis deskriptif	Alat komunikasi digital meningkatkan interaksi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.	Fokus pada dampak alat komunikasi digital terhadap pembelajaran, sementara penelitian ini meneliti komunikasi digital sebagai alat pendukung
4.	<i>Accessing the phenomenon of incompatibility in working students' experience of university life</i>	Grozev & Easterbrook, 2022	Teori yang digunakan : Teori konflik peran (<i>role conflict theory</i>) untuk memahami ketegangan identitas yang dialami mahasiswa kuliah sambil bekerja.	Cara pengumpulan data: Wawancara mendalam dan dengan pendekatan fenomenologis	Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami konflik seperti ketidaksesuaian antara tuntutan pekerjaan dan studi sehingga mempengaruhi kesehatan mental dan keseimbangan hidup mereka	Perbedaan penelitian: sample pada penelitian saya yaitu mahasiswa yang bekerja di Yogyakarta.
5.	<i>Exploration Of Studying While Working Part-Time Simultaneously With 15 Indonesian Students In Taiwan: A Public University Case</i>	Soelistiyono & Chen, 2023	Teori yang digunakan adalah Fenomenologi terhadap pengalaman subjektif individu Variabel yang di teliti: Tekanan akademik, keseimbangan waktu, dan manfaat kerja terhadap pembelajaran.	Cara pengumpulan data : wawancara dengan 15 mahasiswa Indonesia di Taiwan Cara Analisis Data: Analisis tematik untuk mengidentifikasi pola pengalaman.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa para mahasiswa menghadapi tekanan waktu, kelelahan dan kesulitan akademik, tetapi juga memperoleh manfaat dari segi keuangan dan pengalaman kerja yang berharga.	Perbedaan penelitian: penelitian saya komunikasi digital menjadi alat pendukung bagi mahasiswa yang belajar dan bekerja: perspektif mahasiswa

	<i>Study</i>					yogyakarta.
6.	<i>Exploring the Use of Digital Technologies from the Perspective of Diverse Learners in Online Learning Environments</i>	Alex Kumi-Yeboah, Yanghyun Kim	Teori Pembelajaran Online, Penggunaan teknologi digital, perspektif pelajar beragam, lingkungan pembelajaran <i>online</i>	Survei dan wawancara, Analisis tematik	Teknologi digital membantu pelajar dari berbagai latar belakang dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran online.	Meneliti penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran online, berbeda dengan fokus penelitian ini pada komunikasi digital untuk efisiensi mahasiswa yang bekerja dan kuliah.
7.	Manajemen Waktu Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu (Studi Fenomenologi)	Hardani, (2024)	Teori yang digunakan: pengertian manajemen waktu, aspek – aspek manajemen waktu dan pengertian mahasiswa bekerja paruh waktu. Variabel yang diteliti: Analisis mahasiswa Kampus 2 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta terkait manajemen Waktu Mahasiswa yang bekerja paruh waktu	Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap 2 subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun teknik analisis data didasarkan pada transkrip wawancara dengan subjek, reduksi data yang telah divalidasi oleh subjek, pemaparan data sekaligus penyajian	Hasil analisis menunjukkan kesamaan kedua subjek dalam mengatur sikap profesionalisme untuk mengelola waktu saat kuliah dan kerja paruh waktu. Selain itu kedua subjek dapat mencari dan menyelesaikan jalan keluar saat mengalami kendala-kendala yang pernah dialami. Dengan demikian sikap profesionalisme yang ditunjukkan oleh subjek mengarah kepada cara yang	Persamaan penelitian: Menggunakan studi fenomenologi Perbedaan penelitian: Objek penelitiannya mahasiswa Yogyakarta baik sudah lulus maupun belum lulus.

				data, dan kesimpulan.	digunakan dalam membagi waktu dari kedua kegiatan tersebut.	
8	Pengelolaan Kinerja Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu: Peran Manajemen Waktu, Self-efficacy, dan Profesionalisme	Ni Wayan Lasmi et al., 2024	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kehidupan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja seperti manajemen waktu, self-efficacy, dan profesionalisme, memiliki pengaruh terhadap kinerja mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pekerja paruh waktu di Kota Denpasar.	Data utama untuk artikel riset ini akan dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada sampel sebanyak 55 mahasiswa yang terlibat dalam pekerjaan paruh waktu. Metode pengumpulan data melibatkan penggunaan kuesioner, dan metode analisis menggunakan teknik regresi linear berganda. Temuan	Bahwa manajemen waktu, self-efficacy, dan profesionalisme memiliki pengaruh yang meyakinkan terhadap kinerja mahasiswa pekerja paruh waktu di Kota Denpasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa semakin baik manajemen waktu, semakin tinggi tingkat self-efficacy, dan semakin tinggi tingkat profesionalisme, maka kinerja mahasiswa akan meningkat.	Persamaan penelitian: Ojek penelitiannya mahasiswa yang kuliah sambil bekerja Perbedaan penelitian: Pengumpulan data tidak menggunakan kuesioner tapi menggunakan teknik wawancara.
9	Tantangan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Paruh Waktu Dalam Memenuhi Prestasi Akademik	M Krisna Bagus Virgiana, Angky Melani, (2024)	Mengeksplorasi tantangan manajemen waktu pada mahasiswa paruh waktu dalam memenuhi prestasi akademik.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan in-depth interview. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang bekerja maupun pernah bekerja. Metode analisis data yang digunakan reduksi data,	Diantara beragam alasan yang mendorong mahasiswa untuk bekerja paruh waktu, terdapat faktor-faktor seperti kebutuhan finansial, jenjang karir, penyesuaian studi, aksesibilitas, dan keinginan untuk memperoleh pengalaman. Namun di tengah beragamnya faktor yang memotivasi	Perbedaan penelitian: sample pada penelitian saya yaitu mahasiswa yang bekerja maupun pernah bekerja di Yogyakarta.

				penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sample diambil dari berjumlah 5 orang yang bekerja maupun pernah bekerja sebagai part timer atau magang di Charles and Keith Semarang. Subjek	mahasiswa bekerja paruh waktu, menimbulkan pertanyaan “apa prioritas mereka, studi atau pekerjaan?”. Ditemukan bahwa satu informan menempatkan studi di atas pekerjaannya, sedangkan informan lainnya menganggap baik pekerjaan paruh waktu/magang memiliki bobot yang sama penting dengan akademiknya. Penetapan prioritas mahasiswa paruh waktu dilatarbelakangi oleh tujuan, keadaan, dan sifat pekerjaan.	
10	Persepsi Mahasiswa Universitas Terbuka Jakarta Terhadap Fenomena Kerja Sampingan Di Era Digital Jurnal Masyarakat Digital Jurnal Masyarakat	Juana & Nurlela, 2025	Mengukur persepsi mahasiswa yang memilih program studi di Universitas Terbuka Jakarta tentang pekerjaan sampingan dalam suasana digital kontemporer. Dengan perkembangan teknologi banyak platform telah diciptakan yang membenarkan banyak organisasi dan peran siswa	Pengumpulan data pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan instrumen berbentuk survei terhadap mahasiswa Universitas Terbuka Jakarta. Sampel penelitian mencakup siswa dengan pekerjaan	Bahwa kerja sampingan semakin di minati mahasiswa di era teknologi, termasuk mahasiswa Universitas Terbuka Jakarta. Sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa mereka perlu melakukan pekerjaan sampingan untuk mendapat penghasilan tambahan yang digunakan untuk biaya Pendidikan dan	Perbedaan penelitian: sample pada penelitian saya yaitu mahasiswa yang bekerja mamupun pernah bekerja di Yogyakarta.

	Digital		bekerja dalam pola kerja yang fleksibel menjadi freelancer, online shop, konten kreator dan lain sebagainya	sampingan dan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, yang memudahkan untuk membandingkan sudut pandang mereka.	kebutuhan sehari-hari mereka.	
--	---------	--	---	--	-------------------------------	--

B. Novelty

Teori Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 teori dasar diantaranya; *Technology Acceptance Model*, *Work – Life Balance*, dan *Media Richness Theory*.

Penelitian ini mempelajari secara kualitatif pengalaman mahasiswa S1 yang memiliki dua peran sekaligus, yaitu sebagai mahasiswa dan pekerja paruh waktu, dalam menggunakan komunikasi digital untuk menunjang aktivitas akademik dan pekerjaan mereka. Penelitian ini menggabungkan teori-teori seperti *Technology Acceptance Model* (TAM), *Media Richness Theory* (MRT), dan *Work-Life Balance* (WLB) untuk melihat bagaimana mahasiswa menilai manfaat, kesesuaian, dan kemudahan dalam menggunakan media digital dalam konteks multitugas. Keunikan penelitian ini terletak pada peserta penelitian yang memiliki peran ganda tersebut, serta pendekatan eksploratif untuk memahami dinamika keseimbangan antara kehidupan belajar dan kerja yang dipengaruhi oleh penggunaan teknologi. Hasil penelitian diharapkan bisa membantu memperkaya pengetahuan tentang pengalaman komunikasi digital pada generasi muda dalam sistem kerja-belajar yang semakin fleksibel dan digital.

C. Kerangka Teori

a) Komunikasi Digital

Komunikasi digital merupakan proses pertukaran informasi yang dilakukan melalui platform berbasis teknologi. Menurut Castells (2010:747-770), komunikasi digital menjadi bagian integral dalam kehidupan modern, terutama di era "network society" di mana individu dan organisasi semakin bergantung pada teknologi digital untuk berkomunikasi dan berkolaborasi. McQuail (2010: 622-632) juga menyatakan bahwa komunikasi digital telah mengubah cara manusia dalam berinteraksi, mempercepat proses komunikasi, serta memungkinkan pertukaran informasi secara lebih luas dan efisien.

Teknologi komunikasi digital mencakup berbagai alat seperti media sosial, aplikasi perpesanan instan, dan platform kolaborasi daring. WhatsApp, Zoom, dan Google Calendar menjadi contoh alat komunikasi yang telah banyak digunakan dalam dunia akademik maupun profesional. Menurut West dan Turner (2020: 600-608), keberadaan alat-alat ini meningkatkan efektivitas komunikasi dengan memungkinkan interaksi yang lebih cepat, fleksibel, dan dapat diakses kapan saja.

b) Peran Komunikasi Digital dalam Mendukung Mahasiswa Pekerja

Komunikasi digital memiliki peran krusial dalam mendukung mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Dalam konteks ini, dapat didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu dan tugas secara optimal tanpa mengorbankan salah satu aspek kehidupannya. Menurut Kumar dan Sharma (2022: 100-120), alat komunikasi digital seperti WhatsApp dan Zoom membantu mahasiswa dalam mengelola jadwal, mempercepat pertukaran informasi, serta meningkatkan koordinasi dengan dosen dan rekan kerja.

Selain itu, penelitian oleh Lasmi et al. (2024:76-91) menemukan bahwa mahasiswa yang secara aktif memanfaatkan komunikasi digital memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak. Hal ini sejalan dengan Work-Life Balance Theory yang menyatakan bahwa keseimbangan antara akademik dan pekerjaan dapat tercapai dengan bantuan teknologi yang mendukung fleksibilitas dalam pengaturan waktu dan tugas.

c) Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989: 319 – 340) sebagai model untuk memahami bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi. TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi oleh individu dipengaruhi oleh dua faktor utama:

1. *Perceived Usefulness* (Manfaat yang Dirasakan): Sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja mereka.
2. *Perceived Ease of Use* (Kemudahan Penggunaan): Sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut mudah digunakan.

Menurut Venkatesh dan Bala (2008 : 273-315), semakin tinggi tingkat manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan suatu teknologi, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk mengadopsi dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks penelitian ini, TAM dapat digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa pekerja menerima dan menggunakan alat komunikasi digital. Misalnya, jika mahasiswa merasa bahwa WhatsApp, Google Calendar, dan Zoom membantu mereka dalam mengatur jadwal dan meningkatkan efisiensi, maka mereka lebih cenderung menggunakannya secara aktif.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Smith dan Johnson (2023: 256-278) menunjukkan bahwa alat komunikasi digital tidak hanya meningkatkan keterlibatan akademik mahasiswa, tetapi juga membantu dalam pengelolaan tugas dan komunikasi yang lebih efektif dengan dosen serta rekan kerja.

d) Teori Keseimbangan Kerja dan Kehidupan (*Work-Life Balance Theory*)

Work-Life Balance Theory dikembangkan oleh Greenhaus dan Beutell (1985: 76-88) untuk menjelaskan bagaimana individu mengelola keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi, termasuk pendidikan. Teori ini menyatakan bahwa keseimbangan dapat tercapai jika seseorang memiliki kontrol atas waktu dan tugasnya tanpa adanya konflik antara kehidupan akademik, pekerjaan, dan aspek lainnya.

Menurut Clark (2000: 747-750), keseimbangan ini dapat dicapai dengan tiga pendekatan utama:

1. *Segmentation Approach* — Memisahkan kehidupan kerja dan akademik secara jelas.
2. *Integration Approach* — Menggunakan strategi yang memungkinkan kehidupan kerja dan akademik saling mendukung.
3. *Border Theory* — Mengatur batasan fleksibel antara pekerjaan dan kehidupan akademik agar keduanya dapat berjalan seimbang.

Dalam konteks penelitian ini, *Work-Life Balance Theory* membantu menjelaskan bagaimana mahasiswa pekerja memanfaatkan komunikasi digital untuk menjaga keseimbangan antara studi dan pekerjaan. Komunikasi digital memungkinkan mahasiswa untuk tetap mengikuti kuliah secara daring, berkomunikasi dengan dosen dan kolega kerja, serta mengatur jadwal dengan lebih fleksibel.

e) Media Richness Theory (MRT)

Media Richness Theory (MRT) dikembangkan oleh Daft dan Lengel (1986: 554-571) untuk menjelaskan efektivitas media komunikasi berdasarkan kekayaan informasi yang dapat dikirimkan melalui suatu medium. MRT menyatakan bahwa media yang lebih "kaya" dapat menyampaikan informasi dengan lebih baik dan efektif dibandingkan media yang "kurang kaya."

Teori ini mengusulkan bahwa komunikasi yang kompleks dan ambigu memerlukan media yang lebih kaya, sementara komunikasi yang lebih sederhana atau jelas bisa dilakukan dengan media yang lebih sederhana.

D. Kerangka Berpikir

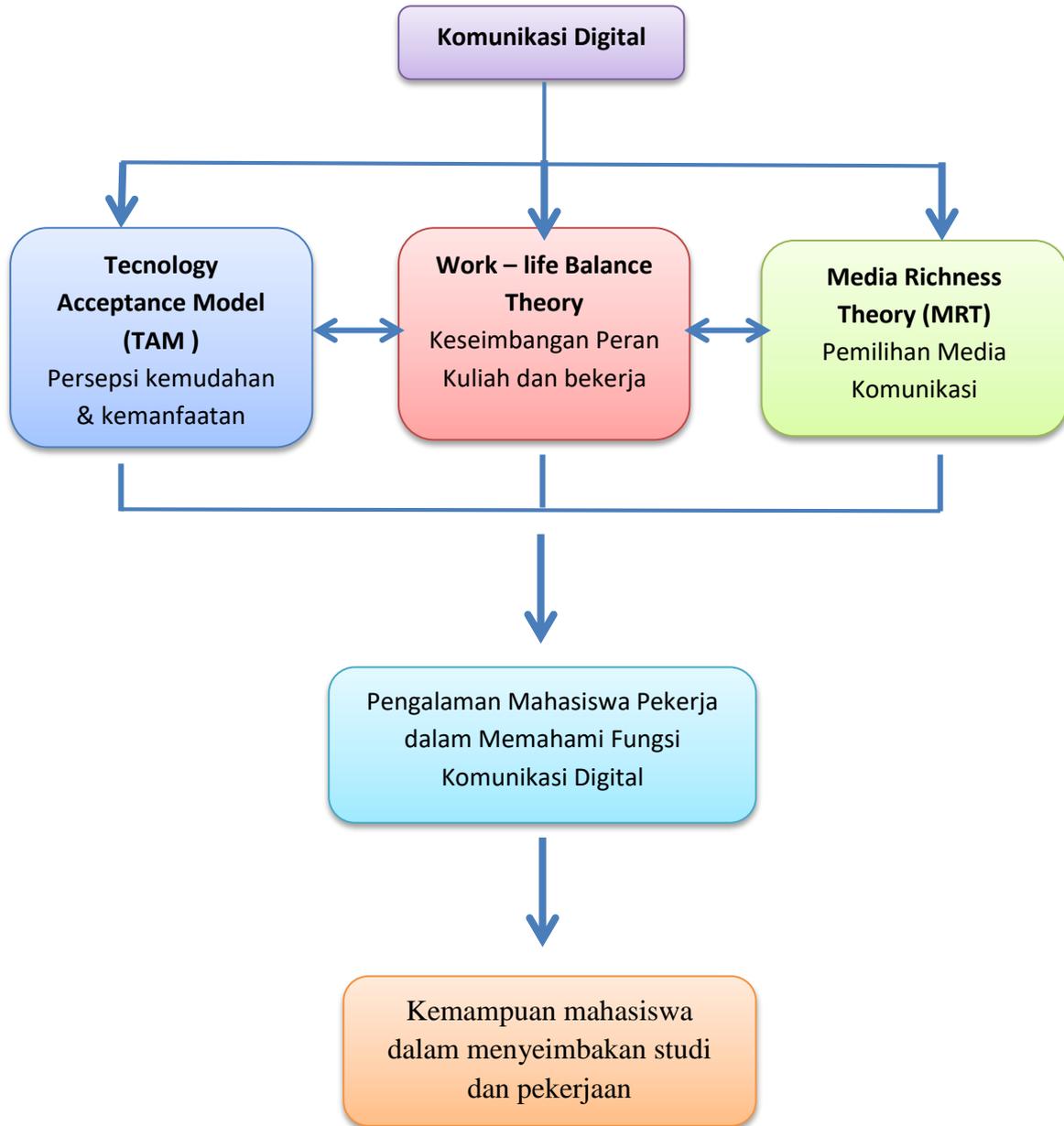
Penelitian ini berangkat dari fenomena bagaimana komunikasi digital digunakan oleh mahasiswa yang bekerja sambil kuliah untuk mendukung dalam mengelola waktu dan tugas akademik serta pekerjaan. Dengan berkembangnya teknologi, mahasiswa kini mengandalkan platform digital seperti WhatsApp, Zoom, dan Google Calendar untuk berkomunikasi, mengatur jadwal, serta menyeimbangkan peran akademik dan profesional.

Untuk memahami fenomena ini, penelitian ini didasarkan pada tiga teori utama:

- 1) Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa mahasiswa akan menggunakan komunikasi digital jika mereka merasa teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan.
- 2) Media Richness Theory (MRT) menyoroti bagaimana mahasiswa memilih media komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan pekerjaan mereka.
- 3) Work-Life Balance Theory membantu menjelaskan bagaimana mahasiswa pekerja menjaga keseimbangan antara kuliah dan pekerjaan dengan bantuan komunikasi digital.

Dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini akan menggali pengalaman langsung mahasiswa pekerja untuk memahami bagaimana komunikasi digital membantu mereka mencapai keseimbangan dalam menjalani dua peran sekaligus.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai tantangan, strategi, serta manfaat komunikasi digital dalam kehidupan mahasiswa yang bekerja dan kuliah secara bersamaan.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian
Sumber: penelitian saya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media komunikasi digital oleh mahasiswa yang juga bekerja, maka dapat disimpulkan bahwa media komunikasi digital memiliki peran penting dalam kehidupan mahasiswa yang juga bekerja. Mahasiswa yang menjalani dua peran, yaitu kuliah dan pekerjaan, menunjukkan prestasi akademik yang baik. Hal ini dapat dilihat dari IPK (indeks penilaian kumulatif) yang mereka capai, yang umumnya tetap berada dalam kategori memuaskan. Meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan seperti kesulitan membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan, kelelahan fisik maupun mental, serta tuntutan dari kedua sisi, namun hal tersebut tidak menghambat pencapaian akademik mereka.

Kemampuan dalam mengelola waktu, berkomunikasi secara efektif, serta memanfaatkan teknologi secara optimal menjadi kunci utama dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Kehadiran berbagai aplikasi digital seperti WhatsApp, Zoom/Google Meet, Google Drive, dan sistem E-learning kampus sangat membantu pelajar dalam menjalankan perkuliahan secara daring. Teknologi ini memberikan kemudahan dalam mengakses materi, mengerjakan tugas, dan menjalin komunikasi dengan dosen dan teman sejawat, tanpa harus meninggalkan pekerjaan mereka.

Dengan kata lain, penggunaan media digital menjadi jembatan penting yang menghubungkan dua peran yang dijalani oleh mahasiswa. Mereka dapat menjalankan kuliah dan pekerjaan secara bersamaan tanpa harus mengorbankan salah satunya. Artinya, dengan dukungan teknologi, serta manajemen diri yang baik, pelajar mampu beradaptasi dan tetap produktif dalam kedua bidang tersebut.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis saran yang dapat diberikan, yaitu saran akademis, sosial, dan praktis:

1. Saran Akademis

Perguruan tinggi disarankan untuk terus mengembangkan sistem pembelajaran daring yang fleksibel, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan pelajar yang bekerja. Dosen juga diharapkan dapat lebih memahami kondisi pelajar yang memiliki tanggung jawab ganda, serta memberikan kelonggaran dan bimbingan yang sesuai agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang melibatkan lebih banyak informan dari berbagai latar belakang pekerjaan, sehingga dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana media komunikasi digital dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam menjalani kehidupan akademik dan profesional secara bersamaan. Serta menggunakan pendekatan penggabungan antara kualitatif dengan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Kemudian juga bisa mengeksplorasi penggunaan media komunikasi digital yang lebih spesifik seperti pengaruh budaya digital terhadap perubahan akademik dan profesional mahasiswa.

2. Saran Sosial

Lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, dan rekan kerja, diharapkan memberikan dukungan moral dan pengertian kepada pelajar yang kuliah sambil bekerja. Dukungan ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan mental dan emosional pelajar, serta membantu mereka tetap semangat dan fokus dalam menjalani kedua peran.

3. Saran Praktis

Pelajar yang menjalani peran ganda disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu, berkomunikasi secara efektif, serta memanfaatkan teknologi digital. Penggunaan aplikasi seperti WhatsApp, Zoom-Meet, Google Drive, dan E-learning kampus sangat membantu dalam menjaga fleksibilitas dan produktivitas. Selain itu, penting juga bagi pelajar untuk menjaga kesehatan fisik dan mental agar tidak mengalami kelelahan berlebihan yang dapat mengganggu proses belajar maupun bekerja.

Mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam menggunakan media komunikasi digital dengan bijak dan produktif untuk mendukung kegiatan akademik dan profesional. Manajemen waktu, kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi terkini, dan keterampilan literasi digital merupakan aspek penting yang harus selalu ditingkatkan. Di samping itu, mahasiswa perlu menumbuhkan kesadaran akan signifikansi menjaga etika komunikasi di ruang digital untuk menciptakan suasana belajar dan bekerja yang sehat serta kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Bhinadi, A. (2024). *Survei Biaya Hidup Mahasiswa 2024*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta dan Bank Indonesia.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran (Edisi Bahasa Indonesia)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Castells, M. (2010). *The rise of the network society*. Wiley-Blackwell. Clark, S. C. (2000). "Work/family border theory: A new theory of work/family balance." *Human Relations*, 53(6), 747-770.
- Daft R. L., & Lengel, R. H. (1986). "Organizational information requirements, media richness and structural design." *Management Science*, 32(5), 554-571.
- Davis, F. D. (1989). "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology." *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Gök, B., Yılmaz, B., & Karakaya, F. (2021). *Digital Communication and Academic Performance: A Study on University Students*. *International Journal of Educational Research*, 45(1), 56-72.
- Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. (1985). "Sources of conflict between work and family roles." *Academy of Management Review*, 10(1), 76-88.
- Grozev, V. H., & Easterbrook, M. J. (2022). *Assessing the phenomenon of incompatibility in working students' experience of university life*. *Tertiary Education and Management*, 28(3), 241–264. <https://doi.org/10.1007/s11233-022-09096-6>
- Hardani, A. O. (2024). *Manajemen Waktu Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu (Studi Fenomenologi)*. 3.
- Juana, N., & Nurlela, A. (2025). Persepsi Mahasiswa Universitas Terbuka Jakarta terhadap Fenomena Kerja Sampingan di Era Digital *Jurnal Masyarakat Digital* *Jurnal Masyarakat Digital*. 1(2), 37–47.
- M Krisna Bagus Virgiana, Angky Melani, D. K. A. (2024). Tantangan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Paruh Waktu Dalam Memenuhi Prestasi Akademik. 2(3), 78–90.
- Ni Wayan Lasmi, Sedana Putra P, K. W., & Sukarnasih, D. M. (2024). Pengelolaan Kinerja Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu: Peran Manajemen Waktu, Self-efficacy, dan Profesionalisme. *Jurnal Ekobistek*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i1.734>

- Novianita, R., Andhikasari, R., & Pratiwi, C. Y. (2020). Efektivitas Penggunaan Internet Sebagai Media Komunikasi Dalam Meningkatkan Tugas Akhir Mahasiswa Akademi Komunikasi. *6*(2), 1–11.
- Imam, F. R., Rahmadi, & Hayati, E. (2022). Literasi digital, *massive open online courses*, dan kecakapan belajar abad 21 mahasiswa generasi milenial. *Journal of Educational Technology*, *10*(2), 145-160.
- Kumar, S., & Sharma, R. (2022). *Digital Communication for Academic and Professional Efficiency*. *Journal of Communication Studies*, *15*(2), 100-120.
- Kumi-Yeboah, A., & Kim, Y. (2023). *Exploring the use of digital technologies from the perspective of diverse learners in online learning environments*. *Journal of Online Learning Studies*, *14*(3), 189-205.
- Hardani, A. O. (2024). Manajemen Waktu Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu (Studi Fenomenologi). *3*.
- Juana, N., & Nurlela, A. (2025). Persepsi Mahasiswa Universitas Terbuka Jakarta terhadap Fenomena Kerja Sampingan di Era Digital Jurnal Masyarakat Digital Jurnal Masyarakat Digital. *1*(2), 37–47.
- M Krisna Bagus Virgiana, Angky Melani, D. K. A. (2024). Tantangan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Paruh Waktu Dalam Memenuhi Prestasi Akademik. *2*(3), 78–90.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.).
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. SAGE Publications.
- Ni Wayan Lasmi, Sedana Putra P, K. W., & Sukarnasih, D. M. (2024). Pengelolaan Kinerja Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu: Peran Manajemen Waktu, *Self-efficacy*, dan Profesionalisme. *Jurnal Ekobistek*, *13*(1), 1–6. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i1.734>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods* (3rd ed.). SAGE Publications. Sabirov, A., et al. (2022). *Using digital technologies to improve the efficiency of discussion environments for economics students during COVID-19*. *Educational Technology & Society*, *25*(3), 67-89.
- Smith, J., & Johnson, E. (2023). *Digital communication and student learning: Exploring the impact of digital tools on educational experiences*. *International Journal of Educational Research*, *35*(4), 256-278.
- Soelistiyono, A., & Chen, F. C. (2023). *Exploration of Studying while Working Part-Time Simultaneously with 15 Indonesian Students in Taiwan: A Public University Case Study*. *International Journal of Professional Business Review*, *8*(5), e02011.

<https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.2011>

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soelistiyono, A., & Chen, F. C. (2023). *Exploration of Studying while Working Part-Time Simultaneously with 15 Indonesian Students in Taiwan: A Public University Case Study*. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), e02011. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.2011>
- Tumin, T., Faizuddin, A., Mansir, F., Purnomo, H., & Aisyah, N. (2020). *Working Students in Higher Education: Challenges and Solutions*. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 4(1), 79. <https://doi.org/10.35723/ajie.v4i1.108>
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). "Technology acceptance model 3 and a research agenda on interventions." *Decision Sciences*, 39(2), 273-315.
- Virgiana, M. K. B., & Melani, A. (2024). Tantangan manajemen waktu pada mahasiswa paruh waktu dalam memenuhi prestasi akademik. *Jurnal Manajemen Waktu Mahasiswa*, 8(1), 22-35.
- West, R., & Turner, L. H. (2020). *Introducing communication theory: Analysis and application* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Yong-guk, J. (2020). *Machine Translated by Google* Pengaruh Persepsi Kualitas Layanan TikTok terhadap Kepuasan Pengguna dan Niat Melanjutkan Penggunaan dan Pengaruh Persepsi Komersial Pengaruh Persepsi Kualitas TikTok terhadap Kepuasan dan Keberlanjutan Pengguna Niat : dan Per. April, 77–89.

REFERENSI

- Bisnis.com. (2024). Cuma 31,45% Penduduk RI yang Kuliah Imbas UKT Mahal. (<https://ekonomi.bisnis.com/read/20240526/9/1768395>)
- Stekom.ac.id. (2023). Perkembangan Kuliah Online di Indonesia dan Prospeknya ke Depan. (<https://stekom.ac.id/artikel/perkembangan-kuliah-online-di-indonesia-dan-prospeknya-ke-depan>)
- Educativa. (2023). Hanya 6% Penduduk Indonesia yang Menempuh Bangku Kuliah. (<https://educativa.id/2023/02/17>)
- Buku Statistik (2024). Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah V.. LLDIKTI Wilayah V (<https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/bukustatistik>)

LAMPIRAN

15 DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Pengalaman Umum sebagai Mahasiswa yang Bekerja

1. Bisakah Anda menceritakan pengalaman Anda dalam menggunakan media komunikasi digital selama menjalani kuliah dan bekerja?
(Tujuan: Mendapat gambaran umum penggunaan komunikasi digital dalam keseharian.)
2. Apa yang Anda rasakan ketika harus menjalani dua peran sekaligus sebagai mahasiswa dan pekerja ?
(Tujuan: Memahami proses pengambilan keputusan dan konflik peran.)

B. Alat dan Platform yang Digunakan

3. Apa saja platform atau aplikasi komunikasi digital yang paling sering Anda gunakan untuk keperluan akademik dan pekerjaan? Mengapa?
(Tujuan: Mengidentifikasi alat yang digunakan dan alasan pemilihannya.)

C. Peran Komunikasi Digital dalam Manajemen Waktu dan Koordinasi

4. Bagaimana komunikasi digital membantu Anda dalam mengatur waktu dan tugas antara kuliah dan pekerjaan?
(Tujuan: Mengetahui peran komunikasi digital dalam manajemen waktu.)
5. Apakah Anda merasa komunikasi digital membuat Anda lebih mudah berkoordinasi dengan dosen, teman kuliah, atau rekan kerja? Bisa dijelaskan?
(Tujuan: Menilai efektivitas komunikasi digital dalam kerja tim.)

6. Apakah ada perbedaan cara Anda berkomunikasi secara digital saat menjalani kegiatan akademik dibandingkan saat bekerja ?

(Tujuan: Menggali perbedaan gaya komunikasi di dua konteks.)

D. Dampak Pekerjaan terhadap Kehidupan Akademik dan Pribadi

7. Bagaimana pengaruh pekerjaan Anda terhadap pencapaian akademik dan kehidupan pribadi anda ?

(Tujuan: Menilai dampak pekerjaan terhadap studi dan kesejahteraan pribadi.)

8. Sejauh mana dukungan dari lingkungan (kampus, tempat kerja, dan keluarga) untuk lebih memprioritaskan kuliah atau pekerjaan? Apa pertimbangannya?

(Tujuan: Mengidentifikasi faktor eksternal yang mempengaruhi keseimbangan.)

E. Tantangan dan Strategi Menghadapi Stres

9. Bagaimana Anda mengelola emosi dan mengatasi stres terhadap pekerjaan dan kuliah?

(Tujuan: Untuk memahami psikologis mahasiswa yang bekerja.)

10. Pernahkah Anda mengalami kendala dalam menggunakan komunikasi digital? Jika ya, apa bentuk kendalanya dan bagaimana Anda mengatasinya?

(Tujuan: Mengetahui tantangan atau hambatan.)

F. Produktivitas, Profesionalisme, dan Refleksi Pribadi

11. Menurut Anda, seberapa besar peran komunikasi digital dalam meningkatkan produktivitas Anda sebagai mahasiswa dan pekerja?

(Tujuan: Mengukur dampak komunikasi digital terhadap efisiensi.)

12. Bagaimana Anda menjaga batas antara komunikasi profesional dan pribadi di platform digital ?

(Tujuan: Menggali cara mengelola etika dan profesionalisme.)

13. Adakah pengalaman tertentu di mana komunikasi digital sangat membantu atau justru menyulitkan Anda? Bisa diceritakan?
(Tujuan: Memperoleh insight mendalam melalui studi kasus personal.)

G. Aspek Finansial dan Harapan

14. Berapa penghasilan yang Anda dapatkan dari pekerjaan Anda?
(Tujuan: Mengetahui kontribusi finansial dari pekerjaan terhadap kehidupan mahasiswa.)
15. Apa harapan atau saran Anda untuk pengembangan komunikasi digital agar lebih mendukung mahasiswa yang bekerja sambil kuliah?
(Tujuan: Mendapatkan masukan untuk perbaikan atau inovasi.)

TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara dengan Narasumber 1

Nama : Maita Dwi Suhati
 Kampus : Universitas Widya Mataram
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Semester : 8 atau akhir
 Pekerjaan : Host Live

NO	Kategori dan Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengalaman Umum sebagai Mahasiswa yang Bekerja	
	1. Bisakah Anda menceritakan pengalaman Anda dalam menggunakan media komunikasi digital selama menjalani kuliah dan bekerja?	Saat ini, saya menggunakan beberapa media komunikasi digital, media-media tersebut sangat membantu, terutama agar saya bisa berkomunikasi dengan keluarga yang jauh.
	2. Apa yang Anda rasakan ketika harus menjalani dua peran sekaligus sebagai mahasiswa dan pekerja?	Senang, karena bisa mengisi waktu luang saat tidak ada kegiatan
2.	Alat dan Platform yang Digunakan	
	3. Apa saja platform atau aplikasi komunikasi digital yang paling sering Anda gunakan untuk keperluan akademik dan pekerjaan? Mengapa?	Sering saya gunakan adalah WhatsApp. Sangat mudah digunakan apalagi untuk kuliah maupun pekerjaan. Misalnya untuk kerja saya menggunakan WhatsApp untuk laporan live streaming dan setoran harian
3.	Peran Komunikasi Digital dalam Manajemen Waktu dan Koordinasi	
	4. Bagaimana komunikasi digital membantu Anda dalam mengatur waktu dan tugas antara kuliah dan pekerjaan?	Saya bisa mengatur waktu sendiri. Contohnya, jika kuliah di pagi hari, saya bisa bekerja di malam hari. Pekerjaan saya berupa live streaming yang hanya berlangsung sekitar tiga jam.
	5. Apakah Anda merasa komunikasi digital membuat Anda lebih mudah berkoordinasi dengan dosen, teman kuliah, atau rekan kerja? Bisa dijelaskan?	Sangat memudahkan. Contohnya saat ini saya sedang menyusun skripsi, semua pengumuman dan reminder bisa saya terima lewat WhatsApp. Jadi, platform digital ini sangat penting untuk komunikasi dan penyampaian informasi penting
	6. Apakah ada perbedaan cara Anda berkomunikasi secara digital saat menjalani kegiatan akademik dibandingkan saat bekerja?	Secara umum tujuannya sama, tapi gaya komunikasinya berbeda karena disesuaikan dengan konteks. Komunikasi dengan dosen biasanya lebih formal dibandingkan dengan komunikasi dengan atasan atau rekan kerja.
4.	Dampak Pekerjaan terhadap Kehidupan Akademik dan Pribadi	
	7. Bagaimana pengaruh pekerjaan Anda terhadap pencapaian akademik dan	Harus mengetahui batasan antara kuliah dan pekerjaan, tetap harus

	kehidupan pribadi Anda?	memperioritaskan kuliah
	8. Sejauh mana dukungan dari lingkungan (kampus, tempat kerja, dan keluarga) untuk lebih memprioritaskan kuliah atau pekerjaan? Apa pertimbangannya?	Membolehkan kerja tetapi kuliah tetap menjadi prioritas, kerjaan saya juga freelance dan hanya di hari – hari tertentu
5.	Tantangan dan Strategi Menghadapi Stres	
	9. Bagaimana Anda mengelola emosi dan mengatasi stres terhadap pekerjaan dan kuliah	Alhamdulillah bisa mengatasinya seperti beribadah cara saya mengontrol emosi dan selalu ingat kepada Allah SWT
	10. Pernahkah Anda mengalami kendala dalam menggunakan komunikasi digital? Jika ya, apa bentuk kendalanya dan bagaimana Anda mengatasinya?	Pernah, miskomunikasi pada jadwal kerja, sehingga menggantikan shift teman, solusinya melihat lagi jadwal yang sesuai
6.	Produktivitas, Profesionalisme, dan Refleksi Pribadi	
	11. Menurut Anda, seberapa besar peran komunikasi digital dalam meningkatkan produktivitas Anda sebagai mahasiswa dan pekerja?	Perannya sangat besar karena mempermudah komunikasi dan mendapatkan informasi penting yang berhubungan dengan kuliah maupun pekerjaan.
	12. Bagaimana Anda menjaga batas antara komunikasi profesional dan pribadi di platform digital?	Saya menjaga privasi dengan membatasi komunikasi pribadi dan profesional. Misalnya, banyak orang yang menggunakan WhatsApp untuk curhat, saya tetap menjaga batas agar komunikasi tetap profesional bila diperlukan.
	13. Adakah pengalaman tertentu di mana komunikasi digital sangat membantu atau justru menyulitkan Anda? Bisa diceritakan?	Tidak ada justru sangat membantu, terutama untuk mendapatkan informasi terkait kuliah dan pekerjaan serta mengetahui tren terbaru secara cepat
7.	Aspek Finansial dan Harapan	
	14. Berapa penghasilan yang Anda dapatkan dari pekerjaan Anda?	Saya sebagai host live streaming. Per jam nya Rp.25.000, sebulan bisa menghasilkan Rp.1.000.000 bahkan Rp.2.000.000 tergantung kita mabil berapa jam dalam sebulan
	15. Apa harapan atau saran Anda untuk pengembangan komunikasi digital agar lebih mendukung mahasiswa yang bekerja sambil kuliah?	Tidak ada. Mungkin lebih ke pengguna nya saja agar lebih menggunakan komunikasi digital dengan baik seperti jangan sering men scroll daripada melihan informasi yang diberikan baik di grup kerja dan kuliah. Agar meminimalisir miskomunikasi

2. Wawancara dengan narasumber 2

Nama : Ririn Nur Sekar
 Kampus : UPN Yogyakarta
 Jurusan : Akuntansi
 Semester : 6
 Pekerjaan : Freelance pembuat gelang

NO	Kategori dan Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengalaman Umum sebagai Mahasiswa yang Bekerja	
	1. Bisakah Anda menceritakan pengalaman Anda dalam menggunakan media komunikasi digital selama menjalani kuliah dan bekerja?	kalau pengalaman buat komunikasi itu paling sering pakai WhatsApp sama dosen terkait jadwal perkuliahan apalagi sekarang masih masa transisi antara daring dan luring yang paling sering digunain itu buat nanya – nanya tuga ke teman atau ke dosen itu sendiri sama buat koordinasi waktu jam kerja ke atasan
	2. Apa yang Anda rasakan ketika harus menjalani dua peran sekaligus sebagai mahasiswa dan pekerja?	Awal- awal tentu masih ragu dan bingung yaa, terkait bagaimana cara manajemen waktu yang baik antara kuliah dan kerja. Yang lebih penting terkait manajemen emosi, karena dengan kita memutuskan bekerja otomatis waktu istirahat berkurang yang mengakibatkan emosi jadi lebih cepat terganggu yang menyebabkan menurunnya mood untuk mengerjakan tugas kuliah. Tapi seiring berjalannya waktu akhirnya saya bisa memahami bagaimana cara manajemen waktu dan emosi dengan lebih baik, sehingga bisa menyeimbangkan antara kuliah dan bekerja.
2.	Alat dan Platform yang Digunakan	
	3. Apa saja platform atau aplikasi komunikasi digital yang paling sering Anda gunakan untuk keperluan akademik dan pekerjaan? Mengapa?	WhatsApp karena lebih general ya di pakai di semua kebetulan dosen, teman, dan atasan general nya pakai WhatsApp
3.	Peran Komunikasi Digital dalam Manajemen Waktu dan Koordinasi	
	4. Bagaimana komunikasi digital membantu Anda dalam mengatur waktu dan tugas antara kuliah dan pekerjaan?	Kalau itu buat komunikasi aja ya karenakan apalagi kerjaan saya freelance jadi biasanya waktu kerja tuh yang menyesuaikan waktu kuliah jadi aku tuh lebih sering komunikasi waktu ke atasan buat menyesuaikan waktu kerja demgan waktu kuliah saya.
	5. Apakah Anda merasa komunikasi digital membuat Anda lebih mudah berkoordinasi dengan dosen, teman	Untuk efektivitas nya pasti sangat membantu ya karena daripada kita lebih ke efektivitas ke waktu jadi kita bisa langsung

	kuliah, atau rekan kerja? Bisa dijelaskan?	nanya tanpa kita tuh harus bertemu untuk ngatur waktunya
	6. Apakah ada perbedaan cara Anda berkomunikasi secara digital saat menjalani kegiatan akademik dibandingkan saat bekerja?	Pasti ada perbedaannya apalagi aku sama atasan saya lebih akrab sudah seperti teman sendiri tapi ya ada bedanya sama teman ada lah ya semi formal sedangkan kalau sama dosen itu formal kita harus menjaga batasan harus lihat waktu juga buat komunikasi kalau sama dosen sedangkan kalau sama atasan saya karena kebetulan beliau orangnya santai jadi dalam hal waktu lebih leluasa dari pada sama dosen dalam hal tata bahasa juga beda biasanya sama dosen lebih formal kalau atasan di tingkat semi formal dalam arti kita bisa pakai bahasa yang santai tetap ada dengan sopan santun dibandingkan sama teman itu dalam segi tata bahasa
4.	Dampak Pekerjaan terhadap Kehidupan Akademik dan Pribadi	
	7. Bagaimana pengaruh pekerjaan Anda terhadap pencapaian akademik dan kehidupan pribadi Anda?	Alhamdulillah selama ini pekerjaan saya tidak pernah mengganggu prestasi saya dikampus, melainkan malah membantu menaikkan kesejahteraan finansial saya
	8. Sejauh mana dukungan dari lingkungan (kampus, tempat kerja, dan keluarga) untuk lebih memprioritaskan kuliah atau pekerjaan? Apa pertimbangannya?	Terkait dukungan lingkungan, alhamdulillah saya mendapatkan dukungan dan respon yang positif dari orang tua dan bos saya untuk lebih mengutamakan kuliah, karena mereka pun memahami bahwa tugas dan tanggung jawab saya saat ini ialah berkuliah
5.	Tantangan dan Strategi Menghadapi Stres	
	9. Bagaimana Anda mengelola emosi dan mengatasi stres terhadap pekerjaan dan kuliah	Kalo aku pribadi mah biasanya selesain satu hal dulu biar mengurangi beban pikiran, dan kalau memang sudah stress atau suntuk biasanya diisi dengan refreshing terlebih dahulu sebelum melanjutkan kerja/nugas.
	10. Pernahkah Anda mengalami kendala dalam menggunakan komunikasi digital? Jika ya, apa bentuk kendalanya dan bagaimana Anda mengatasinya?	Kalau dalam menggunakan komunikasi digital tuh kendalanya dalam platformnya tidak ada tapi pada penggunaannya, jadi misal nih kita udah ngirim pesan WhatsApp dan butuh informasi cepet tapi kadang slow respon mungkin karena ada beberapa faktor orangnya lagi sibuk atau kendala sinyal, kalau di platform lain kita sebagai mahasiswa menggunakan platform digital atau web kampus dari segi sistemnya sering eror dan itu sering banget aku

		rasain sebagai mahasiswa dimana itu mengganggu jadwal kita yang sambil kerja karena jadwal yang kita atur di jam segini mau focus ngerjain tugas dan saat mau ngumpulin sistem nya bermasalah paling ganggu banget karena disaat kerja jadi enggak tenang
6.	Produktivitas, Profesionalisme, dan Refleksi Pribadi	
	11. Menurut Anda, seberapa besar peran komunikasi digital dalam meningkatkan produktivitas Anda sebagai mahasiswa dan pekerja?	Dalam meningkatkan produktivitas pasti lebih ke via waktu sih kita jadi bisa atur waktu lebih baik karena komunikasi kita juga terbantu jadi jika kita sudah atur waktu dengan baik jadi tingkat produktivitas kita baik.
	12. Bagaimana Anda menjaga batas antara komunikasi profesional dan pribadi di platform digital?	Di etika itu di waktu ya harus tahu karena ada perbedaan komunikasi professional dan pribadi, di etika segi bahasa itu dibatasin seperti jaga cara bahasa mu jaga tutur kata apalagi platform digital yang berbasis teks itu mudah banget terjadi kesalahpahaman, klo buat status juga jagalah jangan umbar kehidupan pribadi mu di status karena itu bisa meilai cara pandang orang ke kamu apalagi kalau enggak di privasi di ranah professional akan mengganggu di karir kamu nantinya.
	13. Adakah pengalaman tertentu di mana komunikasi digital sangat membantu atau justru menyulitkan Anda? Bisa diceritakan?	Secara general membantu seperti WhatsApp, IG, dll, sebenarnya membantu cuman ke platform – platform kampus kadang menyulitkan kita sebagai mahasiswa kare sering kendala di sistem nya apalagi presensi online, pengumpulan tugas online, kalau error sering mengganggu banget apalagi pastinya akan mempengaruhi nilai kita.
7.	Aspek Finansial dan Harapan	
	14. Berapa penghasilan yang Anda dapatkan dari pekerjaan Anda?	Seminggu sekitar 50an gelang, dan gaji berdasarkan kesepakatan awal dibayarkan ketika telah menyerahkan hasil produksi, dengan nominal 5000/pcs
	15. Apa harapan atau saran Anda untuk pengembangan komunikasi digital agar lebih mendukung mahasiswa yang bekerja sambil kuliah?	Saya lebih ke kampus ya aku berharap sistem kampus lebih baik lagi karena sebelumnya sering eror apalagi kita mahasiswa sambil kerja itukan pasti akan mempengaruhi di efektivitas waktu yang kita udah atur waktu dengan sangat baik antara tugas kampus dan pekerjaan klo ada kendala di sistemnya kan itu akan mempengaruhi tingkat produktivitas kita

		juga. Semoga kampus bisa lebih memperbaiki sistem E-Learning mereka, tambahan saran kepada platform digital gmeet atau Zoomet harus menggunakan email kampus agar tidak ada batas waktu, jadi untuk saran nya semoga platform mereka memberikan kemudahan para pengguna akun umum apalagi mahasiswa dalam pembelajaran daring tanpa batasan waktu dan tanpa berbayar
--	--	--

1. Wawancara dengan Narasumber 3

Nama : Hendyna Dian Angelica
 Kampus : UMY
 Jurusan : PG PAUD
 Semester : 4
 Pekerjaan : les privat kelas 2 SD

NO	Kategori dan Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengalaman Umum sebagai Mahasiswa yang Bekerja	
	1. Bisakah Anda menceritakan pengalaman Anda dalam menggunakan media komunikasi digital selama menjalani kuliah dan bekerja?	Kalau membantu pasti membantu karena saya apa-apa juga di infoin lewat grup WhatsApp terus juga misal ada yang tenggelam chat nya saya chat teman menanyakan ada info apa misal ketinggalan informasi.
	2. Apa yang Anda rasakan ketika harus menjalani dua peran sekaligus sebagai mahasiswa dan pekerja?	Pasti capek karena membagi-bagi waktu dari pagi sampe sore lanjut sore sampai malem mengurus energi banyak, belum lagi ngajar yang anaknya termasuk anak yang agak susah gitu, tetapi kadang tergantung mood juga kalo mood lagi bagus semua kegiatan dari kuliah sama ngajar tidak kerasa capeknya kalo mood lagi jelek ya kerasa banget capek nya
2.	Alat dan Platform yang Digunakan	
	3. Apa saja platform atau aplikasi komunikasi digital yang paling sering Anda gunakan untuk keperluan akademik dan pekerjaan? Mengapa?	WhatsApp, karena informasi lebih kesana

3.	Peran Komunikasi Digital dalam Manajemen Waktu dan Koordinasi	
	4. Bagaimana komunikasi digital membantu Anda dalam mengatur waktu dan tugas antara kuliah dan pekerjaan?	kalau membantu pasti membantu karena saya apa-apa juga di infoin lewat grup WhatssApp terus juga misal ada yang tenggelam chat nya saya chat teman menanyakan ada info apa misal ketinggalan apa gitu
	5. Apakah Anda merasa komunikasi digital membuat Anda lebih mudah berkoordinasi dengan dosen, teman kuliah, atau rekan kerja? Bisa dijelaskan?	Iya, iya kalo saya ini sih mba lebih sering lewat WhatsApp karena kebetulan rumah nya teman – teman saya juga jauh kalau berkoordinasi tentang tugas kami tuh susah buat ketemu apalagi jauh juga nagtur waktunya juga susah ada yang pergi kesana ada yang pergi kesini nah makanya kita pake WhatsApp gini untuk berkoordinasi gitu kalau misalkan kita pengen ngomong secara langsung kadang lewat Zoom gitu Ka .
	6. Apakah ada perbedaan cara Anda berkomunikasi secara digital saat menjalani kegiatan akademik dibandingkan saat bekerja?	kalau dengan grup mata kuliah mungkin lebih ke kayak sungkan gitu karena ada dosen nya juga kalau berkoordinasi sama teman ngobrolnya biasa kalo berkoordinasi dengan pekerjaan gitu saya berkoordinasi lewat WhatssApp ke orang tua nya seperti suruh bawa apa waktu les , terus les jam berapa jadi untuk anak nya saya cukup menyampaikan materi saja. Kalau gaya bahasa pasti ada ya mba karena beda gaya bahasa ke sesama teman, sama dosen, sama orang tua itu beda.
4.	Dampak Pekerjaan terhadap Kehidupan Akademik dan Pribadi	
	7. Bagaimana pengaruh pekerjaan Anda terhadap pencapaian akademik dan kehidupan pribadi Anda?	Berpengaruh banget di aku bisa melatih kesabaran aku, terus bisa menambah penghasilan dari aku ngajar les alhamdulillah aku bisa jajan pake uangku sendiri, bayar misalnya untuk membuat media di perkuliahan atau membayar apapun di perkuliahan sendiri (kecuali ukt)
	8. Sejauh mana dukungan dari lingkungan (kampus, tempat kerja, dan keluarga) untuk lebih memprioritaskan kuliah atau pekerjaan? Apa pertimbangannya?	Alhamdulillah semuanya mendukung, dari keluarga, teman, lingkungan mendukung semua, dan yang lebih utama lebih prioritasin kuliah tp juga kalo kuliah tetep ada waktu habis kuliah gitu nah makannya aku milih pekerjaan “mengajar les” dan itu pun tidak memakan waktu yang banyak, alhamdulillahnya selagi aku bisa ya akan aku lakukan dan kalo pesen dari keluarga, temen lebih ke “Kalau cape ya istirahat” gitu aja sih

5.	Tantangan dan Strategi Menghadapi Stres	
	9. Bagaimana Anda mengelola emosi dan mengatasi stres terhadap pekerjaan dan kuliah	Biasanya aku healing kak, pasti pergi waktu weekend mau sama temen atau keluarga, dan banyak makan
	10. Pernahkah Anda mengalami kendala dalam menggunakan komunikasi digital? Jika ya, apa bentuk kendalanya dan bagaimana Anda mengatasinya?	
6.	Produktivitas, Profesionalisme, dan Refleksi Pribadi	
	11. Menurut Anda, seberapa besar peran komunikasi digital dalam meningkatkan produktivitas Anda sebagai mahasiswa dan pekerja?	Iya produktifitas
	12. Bagaimana Anda menjaga batas antara komunikasi profesional dan pribadi di platform digital?	Tidak pernah mempublikasikan kehidupan pribadi di platform digital
	13. Adakah pengalaman tertentu di mana komunikasi digital sangat membantu atau justru menyulitkan Anda? Bisa diceritakan?	kalau membantu sangat membantu ya Mba karena apalagi sekarang di era digital banget kita sangat membutuhkan komunikasi walaupun kita enggak pernah ketemu sama orang itu lama enggak ketemu pasti kita butuh komunikasi, Saya juga membutuhkan banget saat kuliah pasti Saya cari di Chat.GPT, atau di Google atau di jurnal
7.	Aspek Finansial dan Harapan	
	14. Berapa penghasilan yang Anda dapatkan dari pekerjaan Anda?	1 anak setiap pertemuan Rp.25.000 dan yg satu seminggu 2x yg satunya seminggu 5x
	15. Apa harapan atau saran Anda untuk pengembangan komunikasi digital agar lebih mendukung mahasiswa yang bekerja sambil kuliah?	mungkin seperti kayak pinjol – pinjol seperti itu mungkin bisa lebih di hapuskan karena banyak sekali seperti di YouTube di CapCut banyak iklan – iklan yang seperti itu apalagi ngeri nya anak – anak sekaramg juga mereka bisa akses nah kita gak tahu si Anak bisa jadi nge klik iklan tersebut

DOKUMENTASI



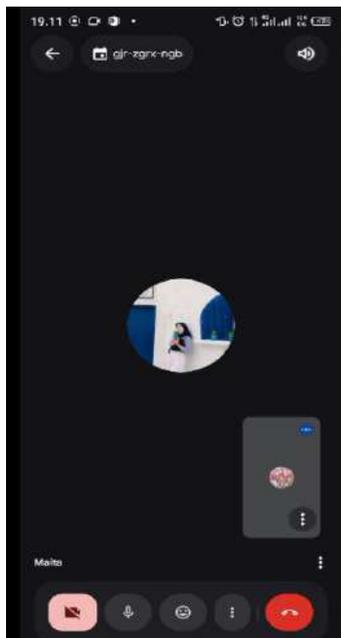
Narasumber 1



Narasumber 2



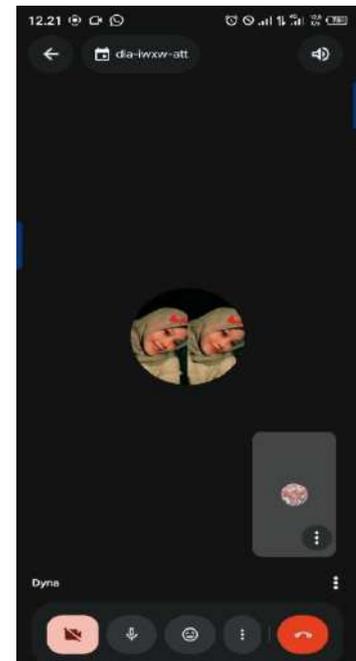
Narasumber 3



Wawancara dengan narasumber 1 (Maita, Mahasiswa Widya Mataram) melalui G-Meet



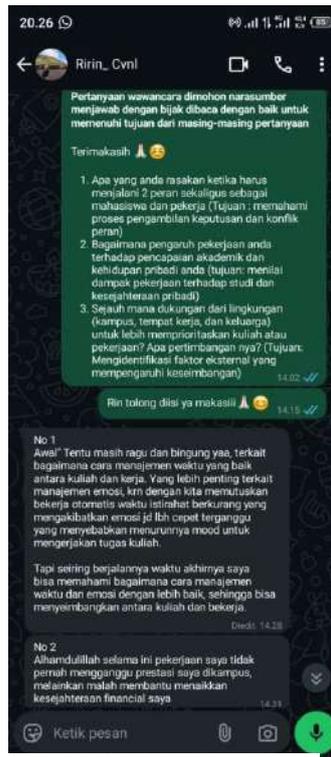
Wawancara secara langsung narasumber 2 (Ririn, mahasiswa UPN Yogyakarta)



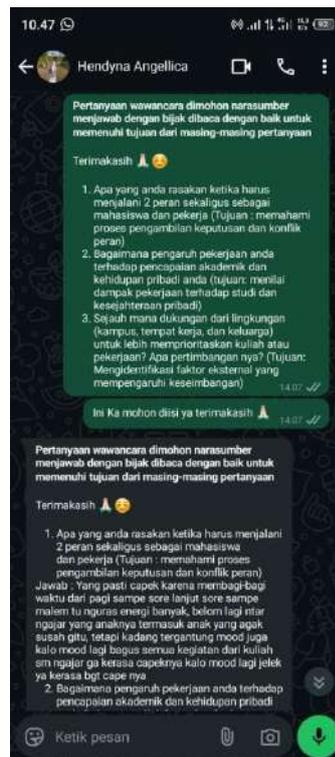
Wawancara dengan narasumber 3 (Hendyna, mahasiswa UNY) melalui G-Meet



Wawancara tambahan dengan narasumber 1 melalui Chat WhatsApp



Wawancara tambahan dengan narasumber 2 melalui Chat WhatsApp



Wawancara tambahan dengan narasumber 3 melalui Chat WhatsApp